

**ANALISIS PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
STUDI KASUS PADA BMT NURUL IMAN MADANI AEK NABARA,
LABUHAN BATU**

Oleh :

ARDI SAPUTRA RITONGA
NIM. 0503163260



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021

**ANALISIS PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* (BMT) DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)
STUDI KASUS PADA BMT NURUL IMAN MADANI AEK NABARA,
LABUHAN BATU**

SKRIPSI

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Oleh :

ARDI SAPUTRA RITONGA
NIM. 0503163260



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardi Saputra Ritonga
NIM : 0503163260
Tempat Tanggal Lahir : Sigambal, 01 April 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Riau Makmur, Kecamatan, Tambusai Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**ANALISIS PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI AEK NABARA, LABUHANBATU**" benar karya asli saya, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Februari 2021

Yang membuat Pernyataan



Ardi Saputra Ritonga
NIM. 0503163260

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Analisis Peranan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam Pengembangan
Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada BMT Nurul Iman
Madani Aek Nabara, Labuhanbatu**

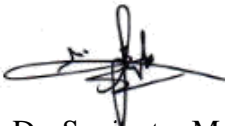
Oleh:

Ardi Saputra Ritonga
NIM. 0503163260

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Medan, 21 Januari 2021

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

Pembimbing II



Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PERANAN *BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) STUDI KASUS PADA BMT NURUL IMAN MADANI AEK NABARA, LABUHANBATU*” an. Ardi Saputra Ritonga , NIM 0503163260, Program Studi Perbankan syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 10 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan syariah.

Medan, 21 Februari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Program Studi Perbankan
Syariah UIN-SU

Ketua



Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

Sekretaris

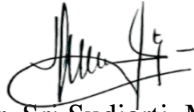


Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota



1. Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701



3. Dr. Sri Sudiarti, MA
NIDN. 2012115903



2. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701



4. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIDN. 2028129001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN-SU MEDAN

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Ardi Saputra Ritonga (2021), NIM. 0503163260, Skripsi berjudul, “Analisis Peranan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara, Labuhanbatu” , Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU, Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Tuti Anggraini, MA.

Membahas tentang Peran BMT Nurul Iman Madani dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Aek Nabara. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. BMT Nurul Iman Madani sebagai salah satu Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, dapat mengeluarkan masyarakat kecil dari kemiskinan dan dari jeratan rentenir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang Peran BMT Nurul Iman Madani dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Aek Nabara. Penelitian ini berlokasi di BMT Nurul Iman Aek Nabara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yang terlibat langsung dengan BMT Nurul Iman Madani dan Nasabah usaha mikro kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT Nurul Iman Madani dalam pengembangan usaha mikro kecil di Aek Nabara sudah maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu.. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan mempermudah pelayanan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani maka dapat mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah.

Kata kunci: *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Nasabah BMT Nurul Iman madani.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Untuk melengkap tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat tugas akhir S1 Perbakankan Syariah dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PERANAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) STUDI KASUS PADA BMT NURUL IMAN MADANI AEK NABARA, LABUHAN BATU”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih terkhusus kepada orang tua saya tercinta yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu Ayahanda Walli Ritonga dan Ibunda Juroidah yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah dan melupakan lelah demi

berjuang di jalan Allah SWT. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku wakil dekan II, dan Bapak Dr. Mustapa Kamal Rokan, M.H selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi serta kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Bapak dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
6. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
7. Kepada Pihak BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini serta memberikan arahan, masukan, dan semangat kepada penulis.
8. Keluarga besar Perbankan Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas D yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang selama ini telah

berjuang bersama selama masa perkuliahan, memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat yang sudah seperti saudara yaitu Doli Permadi Karsuni, Somat Pasaribu, Afwan Helmy Santoso, Hendrik Irwansyah, Happy Sauma Aji, Muhammad Andre, Ahmad day Robi, Reza Novrianto, Annisah Risti Siregar dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah.
10. Para Senior terkhusus Kakanda Purnama Ramadani Silalahi, ME. Bang Dian Rizky SE, Terima kasih sudah berbagi ilmu, memberikan arahan dan masukan yang membangun serta memberi semangat kepada penulis.
11. Teman-teman KKN Kelompok 63 Desa Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan. Terima kasih atas kesan dan pesan selama 1 bulan kebersamaan menyelesaikan satu dari tiga Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.
12. Seluruh Keluarga Besar Organisasi Intra maupun Ekstra Kampus yang membantu dan memberi semangat terkhusus keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dan Ikatan Studi Manajemen (ISMA) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang perbankan syariah. Aamiin.

Medan, 21 Januari 2021



Ardi Saputra Ritonga
NIM. 0503163260

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN TEORITIS	7
A. Landasan Teori	7
1. <i>Baitul Mal Wat Tamwil</i> (BMT).....	7
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

A.	Hasil Penelitian.....	39
1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	39
	Uraian Tugas Dalam <i>Baitul Maal wat Tamwil</i>	40
	Produk-Produk <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> Nurul Iman Madani	43
	Strategi Pengelolaan Pengembangan Usaha.....	44
	Struktur Organisasi BMT Nurul Iman Madani.....	45
2.	Deskripsi Responden.....	46
3.	Peranan BMT Nurul Iman Madani	47
4.	Perkembangan UMKM Setelah Menerima Program dari BMT Nurul Iman Madani.....	64
B.	Pembahasan Penelitian	67
1.	Peranan BMT Nurul Iman Madani dalam Pengembangan UMKM... 67	
2.	Perkembangan UMKM Setelah Menerima Program dari BMT Nurul Iman Madani.....	68
	BAB V	70
	PENUTUP	70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN.....	75
	CURRICULUM VITAE.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	4
Tabel 2.1.....	26
Tabel 4.1.....	46
Tabel 4.2.....	46
Tabel 4.3.....	46
Tabel 4.4.....	52
Tabel 4.5.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	34
Gambar 4.1	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia saat ini terus berkembang, hal ini dibuktikan dengan bermunculannya lembaga-lembaga keuangan syariah yang hadir ditengah-tengah masyarakat. Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) yang dimaksud dengan Lembaga Keuangan Syariah adalah lembaga keuangan yang mengeluarkan produk keuangan syariah dan yang mendapat izin operasional sebagai lembaga keuangan syariah.¹

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar tidak mungkin memenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuhan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuhan investasi melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan memiliki peranan yang besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi dikalangan masyarakat.² Begitupula peranan lembaga keuangan terhadap masyarakat menengah kebawah.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau disebut juga dengan "Koperasi Syariah" merupakan lembaga keuangan syariah yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggotanya dan biasanya beroperasi dalam skala mikro.³

BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) atau padanan kata balai usaha mandiri terpadu adalah lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro

¹ Henny Rahayu, *Defenisi Lembaga Keuangan Syariah*, diunduh pada tanggal 20 Maret 2020

² Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta UII Press, 2004), hal 51.

³ Atjep Djazuli, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal.183

kecil dan menengah, dalam rangka mengangkat derajat dari martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.⁴

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan, yaitu *Bait al Maal* dan *Bait at Tamwil*. *Bait al Maal* adalah lembaga keuangan islam yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana dan mendistribusikan dana ZISWAHIB (zakat, infaq, shadaqah, wakaf dan hibah) tanpa adanya keuntungan, penyaluran dialokasikan kepada mereka yang berhak zakat, sesuai dengan aturan-aturan agama islam dan manajemen keuangan modern. Sedangkan *Bait at Tamwil* adalah lembaga keuangan islam informal dengan orientasi keuangan. Kegiatan utama dari lembaga ini adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan/tabungan dan menyalurkan lewat pembiayaan usaha-usaha masyarakat yang produktif dan menguntungkan sesuai dengan sistem ekonomi syariah.⁵

Lembaga keuangan mikro syariah dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat profit atau lembaga keuangan syariah non-perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga lainnya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa lembaga keuangan mikro syariah adalah sebuah lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi.⁶

Sektor usaha mikro kecil menengah(UMKM) sejauh ini sudah menunjukkan geliat yang sangat baik dan bahkan mampu menopang pemulihan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini juga yang menjadi pendorong perekonomian saat krisis melanda.Karakteristik yang melekat pada UMKM

⁴ Materi ke BMT-an, Sumber, Disarikan dari Buku Saku PINBUK/PKES

⁵ Ariès Mufti dan Muhammad Syakir Sula, *Amanah Bagi Bangsa: Konsep Sistem Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah), hal 199.

⁶Muhammad Nur Amin, *Peranan Baitul Maal wat Tamwil(BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019), hal 4.

merupakan kelebihan dan kekurangan UMKM itu sendiri. Beberapa kelebihan yang dimiliki UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Daya tahan. Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.
- b. Padat karya. Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki daripada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.
- c. Keahlian khusus. UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus umum namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun-temurun.
- d. Jenis produk. Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan, dan ukiran-ukiran kayu.
- e. Keterkaitan dengan sektor pertanian. UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agricultural based* karena banyak komoditas pertanian yang dapat di olah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.⁷

Dalam prakteknya banyak kelemahan-kelemahan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang dihadapi UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang sedikit tentang dunia bisnis, manajemen keuangan yang kurang baik, serta sering mengandalkan anggota

⁷ Muhammad Iqbal, "Karakteristik UMKM, <http://ejournal.uajy.ac.id/990/3/2EP16829.pdf>. Diunduh pada tanggal 20 februari 2020.

keluarga sebagai pekerja tidak bayar. Dengan adanya pengembangan usaha mikro kecil berupa bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha, maka akan berdampak terhadap bertambahnya tingkat penghasilan dan pendapatan yang secara langsung akan mengurangi angka kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran.

Dalam mengembangkan suatu usaha, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya usaha kecil, keberadaan BMT menjadi salah satu solusi sumber pendanaan untuk mengembangkan usaha kecil menengah. Pertumbuhan BMT yang sangat pesat dikarenakan masyarakat umumnya Sumatera Utara yang sebagian besar muslim cocok dengan sistem yang diterapkan oleh BMT. Dengan begitu masyarakat kecil menengah mampu menjalankan usahanya untuk mencapai hidup yang lebih baik dan kesejahteraan hidup mereka.⁸

Tabel 1.1

Laporan Perkembangan BMT Nurul Iman Madani 2017-2019

Bidang Organisasi	Jumlah Orang		
	2017	2018	2019
Anggota Pendiri	10	15	15
Simpanan Pokok	15	30	28
Simpanan Wajib	15	28	35
Nasabah Penabung	2260	2275	2981
Nasabah Pembiayaan	189	313	233

Sumber: BMT Nurul Iman Madani

Berdasarkan tabel 1.1 bahwasanya dilihat dari tabel, nasabah (simpanan pokok) BMT Nurul Iman Madani dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan dari 15 menjadi 30 Nasabah. Akan tetapi di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 28 Nasabah. Begitupula dengan nasabah pembiayaan mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2019 yang awalnya di tahun 2018

⁸ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 448.

berjumlah 313 menjadi 233 nasabah. Dari data yang tercantum diatas terdapat beberapa penurunan yaitu simpanan pokok dan nasabah pembiayaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada masalah dalam melakukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Peranan *Baitul Maal wat Tamwil* dalam Pengembangan Usaha Mikro Keci Menengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penulis yang telah dipaparkan diatas, dapat dirumuskan permasalahan penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?
2. Bagaimana Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Setelah Menerima Program dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani, Labuhan Batu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Peranan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- b. Untuk mengetahui Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Setelah Menerima Program dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani, Labuhan Batu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti
Sebagai wahana potensi untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam menetapkan teori-teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

b. Bagi pembaca

Untuk menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta kajian dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

a. Defenisi BMT

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) merupakan suatu institusi atau lembaga keuangan syariah yang usaha pokoknya menghimpun dana dari pihak ketiga (anggota penyimpan) dan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha yang produktif dan menguntungkan sumber dana. *Baitul Tamwil* berasal dari simpanan berjangka, modal dan simpanan lainnya dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

1) *Baitul Tamwil* (rumah pengembangan harta)

Baitul Tamwil (rumah pengembangan harta) yaitu melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

2) *Baitul Mal* (rumah harta)

Baitul Mal (rumah harta) yaitu menerima titipan dana zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.¹

b. Prinsip-Prinsip BMT

Lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana yang menghimpun uangnya dilembaga-lembaga selaku pengelola dana dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa bersetatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) selaku pengelola dana harus dapat mengelolah dana yang dipercayakan kepadanya dengan hati-hati dan memperoleh

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 451.

penghasilan yang maksimal seperti halnya bank. BMT sebagai pemberi dana dapat melakukan penilaian permohonan pembiayaan akan memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon peminjam.

Menurut Djaluzuli dan Janwari prinsip-prinsip dasar operasional BMT biasa dikenal dengan 5C yaitu:

1) *Character*

Penilaian terhadap karakter atau keperibadian calon peminjam untuk memperkirakan kemungkinan bahwa peminjam dapat memenuhi kewajibannya.

2) *Capacity*

Penilaian tentang kemampuan peminjam untuk melakukan pembayaran. Kemampuan diukur dengan catatan prestasi peminjam dimasa lalu yang didukung dengan pengamatan dilapangan atas sarana usahanya, seperti karyawan mesin, sarana produksi, cara usaha dan lainnya.

3) *Capital*

Penilaian terhadap kemampuan modal yang dimiliki oleh calon peminjam, diukur dengan posisi usaha atau perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio keuangan dan penekanan pada komposisi modalnya.

4) *Colateral*

Jaminan yang dimiliki calon peminjam. penilaian untuk lebih meyakinkan bahwa jika suatu resiko kegagalan pembiayaan, maka jaminan dapat dipakai sebagai pengganti dari kewajibannya.

5) *Conditions*

Pihak BMT harus melihat kondisi ekonomi yang terjadi dimasyarakat dan secara spesifik melihat adanya keterkaitan dengan jenis usaha yang dilakukan oleh calon peminjam. Hal tersebut dilakukan karena kondisi

eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses perjalanannya usaha calon peminjam dalam jangka panjang.²

c. Fungsi *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)

Menurut Hartanto Widodo dalam bukunya “Panduan Praktis Operasional *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT)” menjelaskan bahwa fungsi pokok BMT kepada nasabah dalam kaitan dalam kegiatan prekonomian masyarakat, terdapat dua fungsi pokok: fungsi pengumpulan dana, dan kedua fungsi penyaluran dana.

Kedua fungsi pokok BMT dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Fungsi Pengumpulan Dana (*Funding*)

Yaitu usaha untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber, baik dari anggota, calon nasabah maupun pihak lain. Pengumpulan dana oleh BMT diperoleh melalui simpanan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan.

2) Fungsi Penyaluran Dana (*Financing*)

Penyaluran dana BMT kepada nasabah terdiri atas dua jenis, yaitu:

a) Pembiayaan dengan sistem bagi hasil

Pembiayaan merupakan penyaluran dana BMT kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan pembiayaan BMT dengan pihak lain dengan jangka waktu tertentu dan besarnya bagi hasil yang disepakati.

b) Jual beli dengan pembayaran yang ditangguhkan

Penyaluran dana dalam bentuk jual beli dengan pembayaran ditangguhkan adalah penjual barang dari BMT kepada nasabah, dengan harga ditetapkan sebesarbiaya perolehan barang ditambah margin keuntungan yang disepakati untuk keuntungan BMT.³

²Djazuli, Januari, Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan. (Jakarta: PT. GrafindoPersada, 2002) hal 189.

³Widodo, Hertanto. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil* (Bandung: mizan, 1999) hlm 10

Dari beberapa fungsi diatas dapat diuraikan tentang hal yang berkaitan dengan menghimpun dan mendistribusikan dana, antara lain:

1) Penghimpunan dana

Adapun kegiatan usaha dana *Baitul Maal* adalah sebagai berikut:

a) Zakat

Zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu, zakat adalah ibadah maaliyyah ijtima'iyah yang memiliki posisi sangat penting, startegis dan menentukan.

b) Infaq

Infaq yaitu pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang, setiap kali ia memperoleh rezki, sebanyak yang dikehendaki. Menurut ensiklopedi hukum islam adalah sesuatu yang diberikan seseorang guna menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makan, minum, dan sebagainya, mendermakan riski atau sesuatu pada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dari allah.

c) Shodaqoh

Shodaqoh yaitu pemberian suka rela yang dilakukan seseorang pada orang lain terutama pada orang miskin setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, waktu dan jumlahnya. Menurut Al Jurjani, seorang pakar bahasa arab mengartikan sedekah adalah sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya diiringi dengan mencari pahala dari allah SWT.⁴

Dalam menetapkan jaminan sosial, islam tidak cukup hanya wajib ditunaikan saja tetapi islam juga mendidik seseorang untuk berkorban untuk cinta shodaqoh dalam kondisi susah maupun senang. sebagai umat, kita mengenal apa yang harus dilakukan masy arakat dengan memotivasi iman berupa pengorbanan kebajikan dan solidaritas sampai tingkat mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan diri sendiri.

⁴ Mardani, *Fiqih Ekonomi syariah*,(Jakarta: Kencana, 2013), h .342.

Sedangkan kegiatan usaha dalam menghimpun dana dari *baitul tamwil* adalah sebagai berikut:

a) *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah perjanjian antara pemilik barang dengan pihak yang akan menghimpun barang dengan tujuan menjaga keselamatan barang dari kehilangan, pencurian, kemusnahan dan sebagainya. Dengan demikian penerimaan amanat berkewajiban menjaga agar barang yang dititipkan kepadanya selalu dalam kondisi baik, sehingga pada saat pemilik barang menginginkan kembali, barang tersebut dapat dikembalikan secara utuh. Ada dua jenis wadi'ah anantara lain:

- 1) *Wadi'ah yad al amanah* (titipan murni), maksudnya pihak yang menitipi tidak boleh memanfaatkan barang yang dititipkan, sebagai imbalan atas titipan dalam memelihara barang ada biaya penitipan.⁵

Menurut Antonio wadi'ah ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Harta atau barang tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima titipan.
- b. Penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah yang bertugas dan berkewajiban untuk menjaga barang yang dititipkan tanpa boleh memanfaatkan.
- c. Mengingat barang atau harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh penerima titipan yang memungkinkan untuk jenis ini adalah jasa penitipan.

⁵ *Ibid.*, hlm 280

2) *Wadi'ah yad adh dhamanah* yaitu titipan yang mengandung pengertian bahwa penerima titipan diperbolehkan memanfaatkan dan berhak mendapatkan keuntungan yang diperoleh dan barang titipan boleh diberikan sebagian pada pihak yang menitipkan sesuai dengan perjanjian.

Menurut Antonio⁶ *Wadi'ah* ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Harta atau barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh penerima.
- b. Karena dimanfaatkan barang atau harta yang ditujukan tersebut secara tertentu dapat menghasilkan manfaat.
- c. Produk yang sesuai dengan perjanjian ini adalah tabungan.
- d. Perjanjian pemberian bonus tidak boleh disebut dalam kontrak tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terima kasih.
- e. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya wewenang manajemen perbankan karena prinsipnya penekanan titipan.
- f. Produk tabungan juga dengan perjanjian *wadi'ah* karena agar serupa dengan giro yaitu simpanan yang dapat diambil setiap saat.

2) Penyaluran dana

Adapun penyaluran dana untuk kegiatan usaha *Baitul Maal* adalah sebagai biaya jaminan penghidupan yaitu zakat yang diwajibkan Allah atas harta orang-orang yang punya untuk jangka nisab yang telah ditentukan syari'ah yang bertujuan semata-mata mensucikan diri dari harta mereka yang diambil dari orang kaya yang diserahkan pada kaum miskin. Adapun penyaluran diaplikasikan pada orang yang berhak menerima. Pelaksanaan hal tersebut sesuai dengan amalan menurut ajaran agama Islam.

Sedangkan penyaluran dana untuk pembiayaan usaha yang terdapat dalam *Baitul Tamwil* adalah sebagai berikut:

⁶ Antonio. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press. 2001) hlm 148-149.

a) *Mudharabah*

BMT sebagai pemodal dan yang lain menawarkan tenaga kerja dan kedua belah pihak dan membagi keuntungan hasil usaha itu. Keuntungan itu dibagi berdasarkan syarat-syarat perjanjian.⁷ Menurut bahasa arab kerjasama bagi hasil. Secara umum *mudharabah* yaitu seseorang atau suatu pihak menyediakan modal dan dengan sistem *mudharabah* ini masing-masing mempunyai hak yang ditetapkan bersama, sehingga memungkinkan terjadi pelanggaran amat kecil. Adapun hak-hak tersebut adalah sebagai berikut:

1) Hak pekerja

- a. Seorang pekerja mendapat keuntungan sesuai dengan keterampilannya.
- b. Modal yang digunakan adalah sebagai amanah yang wajib dijaga, sekiranya terjadi kerugian, maka tidak ada ganti rugi atau tuntutan.
- c. Kedudukan pekerja adalah sebagai agen yang dapat menggunakan modal atas persetujuan pemilik modal, tetapi tidak berhak membeli dan menjual barang tersebut.
- d. Apabila ada keuntungan, maka dia mendapat imbalan atas usaha dan tenaganya, sekiranya usaha rugi dia berhak mendapatkan upah.

2) Hak pemilik modal

- a. Keuntungan dibagi dihadapan pemilik modal dan pekerja pada saat pekerja mengambil bagian keuntungan.
- b. Pekerja tidak boleh mengambil bagiannya tanpa kehadiran pemodal.

⁷ M. Ali. *Buku Saku Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah) hlm 75

3) Kontrak berakhir

- a. Kontrak bisa berakhir atas persetujuan kedua belah pihak.
- b. Kontrak bisa berakhir apabila satu pihak meninggal dunia, kontrak dapat dilanjutkan ahli waris dengan kontrak baru.

Apabila sistem mendorong, ini dapat diterapkan dengan baik didalam masyarakat Indonesia, maka kecemburuan sosial yang sering mencuat dapat diperbaiki dan pembangunan yang berlandaskan syariat islam berangsur-angsur dapat diwujudkan.⁸

b) *Musyarakah*

Musyarakah berarti keikutsertaan dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan menyertakan sejumlah modal dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan bersama, namun apabila ada kerugian, masing-masing menanggung sebatas modal yang ditanamkan.

c) *Murabahah*

Pembeli baru membayar pada suatu waktu jatuh tempo dengan harga jual sejumlah harga pokok ditambah keuntungan yang disepakati. Yaitu jual beli suatu barang dengan pembayaran ditangguhkan.

d) *Bai Bitsaman Ajil*

Yaitu jual beli barang dengan bayaran cicilan. Harga jual adalah harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati. Jika harga jual telah ditetapkan dan disepakati, maka harga tersebut tidak boleh diubahwalaupun terjadi inflasi, deflasi atau kenaikan tingkat suku bunga pasar.⁹

⁸ *Ibid.*, hlm 78

⁹ Abu azam al hadi. *Fiqih Muamalah Kontemporer*. (Depok : Rajawali Pers, 2017) hlm 29.

d. Badan Hukum *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Badan hukum BMT biasa didirikan dalam bentuk KSM (kelompok swadaya masyarakat) atau Koperasi. Langkah awal untuk mendapatkan Legalitas badan hukum. Kelompok swadaya masyarakat (KSM) tersebut harus mendapatkan sertifikat operasi dari PINBUK (Pusat Inkubasi Bank Usaha Kecil). Sementara PINBUK harus mendapat pengakuan dari Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengembang swadaya masyarakat (LPSM) yang mendukung program proyek hubungan bank dengan kelompok swadaya masyarakat yang dikelola oleh bank Indonesia. Selain dengan badan hukum kelompok swadaya masyarakat, BMT juga dapat didirikan dengan menggunakan badan hukum koperasi, baik koperasi serba usaha dipertanian, koperasi unit desa dipedesaan, maupun koperasi pondok pesantren dilingkungan pesantren.

Penggunaan badan hukum KSM dan koperasi untuk BMT itu disebabkan karena BMT tidak termasuk pada lembaga keuangan formal yang dijelaskan UU Nomor 7 Tahun 1992 dan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dapat dioperasikan untuk menghimpun dan menyalurkan dan masyarakat adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat, baik dioperasikan dengan cara konvensional maupun dengan prinsip bagi hasil. Namun demikian, jika BMT dengan badan hukum KSM atau koperasi itu telah berkembang dan telah memenuhi syarat-syarat BPR, maka pihak manajemen dapat mengusulkan diri kepada pemerintah agar BMT itu dijadikan sebagai BPRS (Bank Perkereditan Rakyat Syariah) dengan badan hukum koperasi atau perseroan terbatas.¹⁰

e. Peran *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

BMT memiliki peran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam melakukan sosialisasi ditengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi islami, misalnya ada bukti dalam bertransaksi, di larang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen, dan sebagainya.

¹⁰Djazuli, Janwari. *Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002) hlm 187

- 2) Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif dalam menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaga-usaha nasabah.
- 3) Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu bersedia dana setiap saat, birograsi yang sederhana dan lain sebagainya.
- 4) Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap. Oleh karena itu langkah-langakh untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan usaha dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.¹¹

Selain itu, peran BMT dimasyarakat, adalah:

- 1) Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- 2) Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi Islam.
- 3) Pengehubung antara kaum aghnia (kaya) dan kaum dhu'afa (miskin).

Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, ahsana amala, melalui spiritual *comucation* dengan dzikir *qalbiyah ilahiyah*.¹²

Dalam Al-Quran menyatakan bahwa allah tidak membiarkan hambanya selalu dalam keadaan sulit, melainkan allah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain, melaikan allah meninggikan sebagian mereka atas sebagian

¹¹Nurul Huda dan Muhammad Haykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 365

¹²Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri) hal 365

yang lain beberapa derajat yaitu Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam Al-Quran sebagai berikut:

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ
رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ¹³

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan diantara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggalkan sebahagian mereka mereka atas mempergunakan sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”(Q.S.Az-Zukhruf: 32).

f. Jenis Usaha

Jenis usaha BMT sebenarnya dimodifikasi dari produk perbankan Islam. Oleh karena itu, usaha BMT dapat dibagi kepada dua bagian utama, yaitu memobilisasi simpanan dari anggota dan usaha pembiayaan. Bentuk dari usaha memobilisasi simpanan dari anggota dan jamaah itu antara lain berupa:

- 1) Simpanan Mudharabah Biasa.
- 2) Simpanan Mudharabah Pendidikan.
- 3) Simpanan Mudharabah Haji.
- 4) Simpanan Mudharabah Umrah.
- 5) Simpanan Mudharabah Qurban.
- 6) Simpanan Mudharabah Idul Fitri.
- 7) Simpanan Mudharabah Walimah.

¹³ Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemahan (QS. Az-Zukhruf: 32), diakses pada tanggal 08 September 2020

- 8) Simpanan Mudharabah Akikah.
- 9) Simpanan Mudharabah Perumahan .
- 10) Simpanan Mudharabah Kunjungan Wisata.
- 11) Titipan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).
- 12) Produk simpanan lainnya yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan dimana BMT itu berada.

Sedangkan jenis usaha pembiayaan BMT lebih diarahkan pada pembiayaan usaha mikro, kecil bawah, dan bawah. Diantara usaha pembiayaan tersebut adalah:

- 1) Pembiayaan *Mudharabah*.
- 2) Pembiayaan *Musyarakah*.
- 3) Pembiayaan *Murabahah*.
- 4) Pembiayaan *Al Ba'i Bithaman Ajil*.
- 5) *Qardhul Hasan*.

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih memfokuskan kegiatannya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti usaha perbankan yakni menghimpun dana anggota dan calon anggota (nasabah) serta menyalurkannya kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan. Namun demikian, terbuka luas bagi BMT untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun sektor keuangan lain yang dilarang dilakukan oleh lembaga keuangan bank. Pada dataran hukum di Indonesia, badan hukum yang paling mungkin untuk BMT adalah koperasi, baik serba usaha (KSU) maupun simpan pinjam (KSP).¹⁴

g. Kendala Pengembangan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Dalam perkembangan BMT tentunya tidak lepas dari berbagai kendala, walaupun tidak berlaku kendala ini sepenuhnya di suatu BMT. Menurut Sudarsono kendala tersebut antara lain sebagai berikut¹⁵

¹⁴Muhammad Ridwan, *Managemen Baitul maal wa tamwil*, (Yogyakarta: UUI Press Yogyakarta, 2004), hal 13

¹⁵Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (yogyakarta: Ekonisia UII 2003). hlm 107

- 1) Akumulasi kebutuhan dana masyarakat belum dapat dipenuhi oleh BMT. Hal ini yang menjadikan nilai-nilai pembiayaan dan jangka waktu pembayaran kewajiban dari nasabah cukup cepat dan belum tentu pembiayaan yang diberikan BMT cukup memadai untuk modal usaha masyarakat.
- 2) Walaupun keberadaan BMT cukup dikenal, tetapi masih banyak masyarakat yang berhubungan dengan rentenir. Hal ini disebabkan masyarakat membutuhkan pemenuhan dana atau modal yang memadai dengan pelayanan yang cepat, walaupun ia membayar bunga yang cukup tinggi. Ternyata ada beberapa daerah yang terdapat BMT masih ada rentenir, artinya BMT belum mampu memberikan pelayanan yang memadai dalam jumlah dana dan waktu.
- 3) Beberapa BMT cenderung menghadapi masalah yang sama, misalnya nasabah yang bermasalah, terkadang ada nasabah yang tidak hanya bermasalah disuatu tempat tetapi ditempat lain juga bermasalah. Oleh karena itu perlu upaya dari masing-masing BMT untuk melakukan koordinasi dalam rangka mempersempit gerak nasabah yang bermasalah.
- 4) Dalam upaya untuk mendapatkan nasabah timbul kecenderungan BMT mempertimbangkan besarnya bunga di bank konvensional, terutama untuk produk yang berprinsip jual beli. Hal ini akan mengarahkan nasabah untuk berpikir orientasi pada keuntungan daripada memahami aspek syariah, melalui cara membandingkan keuntungan bagi hasil BMT dengan bunga di bank dan lembaga keuangan konvensional.
- 5) Pengetahuan pengelola BMT sangat mempengaruhi BMT tersebut dalam menangkap dan menyikapi masalah-masalah ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga menyebabkan dinamisasi dan inovasi BMT tersebut kurang.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam perkembangan pelaksanaan kegiatan operasionalnya, sering kali BMT menemui berbagai kendala, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar BMT tersebut. Dari dalam misalnya permasalahan mengenai sumber daya manusia yang kurang cakap, sedangkan yang berasal dari luar misalnya masi adanya rentenir sebagai pemberi pinjaman kepada masyarakat.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro, kecil menengah merupakan perusahaan atau usaha yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total asset tidak lebih dari Rp.600 juta (diluar aeraah perumahan dan perkebunan). UMKM termasuk sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota. UMKM juga berperan dalam perekonomian nasioanl sangat vital, karena UMKM masih bisa *survive* ditengah perkembangan dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia.¹⁶

Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjualan tahunan menurut CPIS (center forpolicy and implementation studies) yang dimaksudkan usaha usaha mikro adalah unit kegiatan ekonomi dengan jumla tenaga kerja enam sampai tujuh orang.¹⁷

Menurut keputusan menteri keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003, yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100.000.000 per tahun. Usaha mikro dapat mengajukan pembiayaan kepada bank paling banyak Rp 50.000.000 sedangkan menurut Undang Undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang

¹⁶Ikhsan Maulana,*Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2020.

¹⁷Isono Sadoko, *Pengembangan Usaha Kecil, Pemihakan Setengah Hati*,(Bandung: Yayasan Akatiga, 2003) hal 1.

perorang dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000.¹⁸

Usaha kecil merupakan salah satu bagian penting dari prekonomian suatu Negara ataupun daerah lain terkecuali Indonesia. Dewasa ini perhatian terhadap usaha kecil di Indonesia telah menjadi penting dalam rangka bukan saja memperkuat struktur prekonomian nasional tetapi juga dalam penyediaan lapangan kerja dan sebagai wahana strategis untuk distribusi barang dan jasa. Melihat dari hal itu maka terlebih dahulu menjelaskan usaha kecil itu sendiri. Usaha kecil adalah ekonomi rakyat yang bersekala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau penjuala tahunan.¹⁹

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-Undang.²⁰

Kriteria usaha menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil yaitu:

- 1) Usaha mikro
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

¹⁸Achmad Rijanto dan Suesthi rahayuningsih *Pelatihan dan pendampingan usaha mikro* (Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia) hal 2

¹⁹Republic Indonesia: Undang-Undang RI No. 9 tahun 1993 Tentang Usaha kecil

²⁰Supriadi Muslimin, *Peranan Dan Fungsi Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, <http://nayasemangat.blogspot.com/2002/10>. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2020.

2) Usaha kecil

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 1.00.000.000.
- c) Milik warga Indonesia.
- d) Berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
- e) Berbentuk perusahaan perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi (Pasal 5 ayat 1).

Definisi yang berbeda diberikan oleh departemen perindustrian dan perdagangan yang membagi usaha kecil menjadi dua kelompok yaitu:

- a) Industri kecil adalah usaha industri yang dimiliki maksimum Rp. 625 ribu, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta aset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp. 100 juta.
- b) Perdagangan kecil, yaitu usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp 80 juta dan perusahaan yang bergerak dibidang usaha produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp. 200 Juta.²¹

b. Persoalan – Persoalan Yang Dihadapi UMKM

UMKM di Indonesia kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, sehingga UMKM sulit berkembang dan kalah besaing dengan produk-produk import dari luar negeri. Padahal UMKM itu sendiri berpotensi sangat besar dan berpeluang untuk memasuki pasar baik regional maupun internasional, menjadi

²¹Gunawan Sumodiningrat, Lembaga Keuangan Kerakyatan Media KUK No. 15, Jakarta: 1996, hal 41.

unit usaha kecil yang modern dan kompetitif, sehingga UMKM bisa bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Penyebab sulit berkembangnya UMKM di Indonesia ada dua pandangan yang berbeda yaitu:

- 1) Pandangan Kultural, yang menyebutkan bahwa Usaha kecil (ekonomi rakyat) kurang berkembang pesat karena adanya nilai-nilai atau tradisi suatu kelompok masyarakat yang memang tidak mampu mendinamisasi keadaan masyarakat. Karena ketidak sanggupan inilah yang membuat UMKM tidak bisa berkembang dan kurang diminati oleh masyarakat. Banyak UMKM yang hidup di bawah rata-rata bahkan hidup dalam kemiskinan karena tidak sanggup beradaptasi dengan masyarakat. Sifat malas dan tidak memiliki etos kerja menyebabkan timbulnya kemiskinan yang tinggi, karena dengan menganggur tidak akan memperoleh pendapatan, sehingga kemiskinan semakin banyak. Solusi yang bisa ditawarkan adalah perlu adanya suatu usaha yang dapat membangkitkan semangat orang-orang agar mau bekerja, diantaranya dengan terciptanya lapangan kerja yang mampu menampung skilnya dan upah yang memadai, sehingga bisa memenuhi kebutuhannya.
- 2) Pendekatan Struktural, disebutkan bahwa UMKM sulit berkembang disebabkan oleh struktur sosial-ekonomi masyarakat yang timpang, yang menyebabkan adanya sekelompok tertentu yang sulit bahkan UMKM tidak bisa mengembangkan usahanya. Karena pengaruh struktur perekonomian Indonesia yang tidak menentu ini dan seringnya terjadi resesi, menyebabkan banyaknya pengangguran yang tinggi akibat terjadinya kenaikan biaya produksi sedangkan selera pasar menurun karena terjadinya inflasi, maka perusahaan banyak yang melakukan PHK. Untuk mengatasi masalah perekonomian yang seperti ini harus di rombak struktur sosial-ekonomi masyarakat secara

signifikan. Termasuk dalam struktur sosial-ekonomi yang berhubungan dengan pelaku ekonomi, kekuasaan, dan sebagainya.

UMKM jika dilihat secara mendalam sudah berkembang pesat dan menyumbang sebagian besar GDP Indonesia. Namun seiring perubahan waktu banyak terjadi perubahan secara struktural yang terlihat pada pergeseran dalam distribusi pendapatan dan ketenaga kerjaan di antara sektor-sektor ekonomi yang ada. Pokok permasalahan yang dihadapi UMKM dibedakan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor Internal:

Faktor Eksternal:

- 1) Pengakuan dan jaminan keberadaan UMKM. Unit usaha ekonomi rakyat yang pengelolaannya secara tradisional seharusnya mendapat perlakuan yang selayaknya dari unit usaha yang dikelola secara modern. UMKM seharusnya mendapat fasilitas yang sama seperti usaha besar, begitu juga dalam peletakan lokasi UMKM juga harus ditempatkan di tempat yang strategis di daerah khalayak ramai seperti pasar swalayan.
- 2) Data persebaran UMKM yang tidak jelas. Keterbatasan data persebaran ini menghambat upaya pembinaan maupun penyuluhan yang diberikan pihak swasta, pemerintah maupun masyarakat. Sehingga UMKM sulit berkembang karena tidak adanya informasi yang jelas mengenai pangsa pasar, kualitas produk, manajemen keuangan usahanya dan lain sebagainya.
- 3) Alokasi kredit sebagai pembiayaan yang timpang. Tidak meratanya distribusi pendanaan antar wilayah, antar sektor, antar golongan, dan antar desa-kota. Hambatan birokratis yang tidak bisa dihadapi UMKM dalam memperoleh kredit dan dipersulit dalam perizinan maupun pengembangannya. Oleh sebab itu, persyaratan untuk memperoleh kredit harus disederhanakan agar UMKM tidak sulit dalam meminjam modal.

- 4) Produk yang dihasilkan UMKM memiliki ciri dan karakteristik sebagai produk fashion dan kerajinan tangan life time yang pendek. Padahal selera konsumen selalu berubah-ubah, oleh sebab itu perlu adanya inovasi desain-desain produk yang sesuai dengan pangsa pasar dan sesuai dengan selera konsumen perlu dilakukan dalam periode yang cepat, karena keterlambatan mengantisipasi keinginan pasar bisa menghambat daya dukung perkembangan UMKM.
- 5) Rendahnya nilai tukar komoditi yang dihasilkan usaha rakyat. Produk industri rakyat selalu dinilai berkualitas rendah. Hal ini adalah pandangan keliru dan bisa menghambat perkembangan UMKM karena belum tentu pola produksi tradisional akan menghasilkan produk yang bermutu rendah. Banyak sekali hasil produk industri kerajinan rakyat yang mampu bersaing dengan di pasar internasional. Rendahnya nilai tukar UMKM ini disebabkan karena rendahnya modal yang diperlukan sehingga dijual dengan system ijon seperti dalam produk pertanian.
- 6) Terbatasnya akses pasar bagi UMKM yang ingin memperluas pangsa pasarnya dan ingin mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan oleh modal besar domestick maupun asing yang menerobos segmentasi pasar yang sebelumnya dikuasai pengusaha dalam negeri termasuk UMKM.
- 7) Pungutan-pungutan atau biaya siluman yang tidak proporsional. Ketidak siapan birokrasi yang berhubungan langsung dengan UMKM menyebabkan permasalahan dalam pengembangan UMKM.

Faktor Internal:

- 1) Terbatasnya penguasaan asset produksi terutama permodalan. Karena dalam pengembangan usaha yang luas tentunya juga akan membutuhkan dana yang besar dalam usahanya.
- 2) Rendahnya sumber daya manusia. Yang dimaksudkan di sini adalah keterampilan yang dimiliki oleh pekerja masih sangat rendah, yang

meliputi keterampilan teknik produksi dan manajemen usaha. Rendahnya keterampilan pekerja ini dapat dilihat dari rendahnya pendidikan para pekerja.

- 3) Hambatan konsentrasi sumber daya ekonomi rakyat (pekerja). Hal ini para pekerja kebanyakan masih terkonsentrasi di daerah pedesaan pada sector pertanian, padahal di sector pekerjaan lain sangat terbuka luas kesempatan untuk bekerja, misalnya saja perdagangan.
- 4) Kelembagaan usaha rakyat belum berperan secara optimal. UMKM perlu mendapatkan fasilitas dalam mengembangkan usahanya. Perlu adanya koordinasi antar usaha dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
1	Ahmad Zuhdi Amin	Peranan Baitul Maal wat Tamwil(BMT) Sejahtera NU Mangkang Semarang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. Terbit: 2019	Tehnik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode	Keberadan BMT NU Sejahtera Mangkang mempunyai peranan dan manfaat dalam membantu meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu dengan cara

			pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.	menghimpun dana ZIS(zakat, infaq dan sadaqah) dari masyarakat dan pemodal yang kemudian disalurkan kepada yang berhak menerimanya dalam rangka usaha pengentasan kemiskinan.
2.	Sitti Rahma Guruddin	Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro kecil. Terbit: 2014	Tehnik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.	Baitul Maal wat Tamwil(BMT) sebagai lembaga keuangan mikro mempunyai fungsi terlihat dari perannya dimana BMT Al-Amin melakukan usaha pembiayaan ekonomi yang produktif bagi nasabahnya, adapun fungsi

				sosial BMT Al-Amin yaitu sebagai pengelola dana.
3.	Eva Masitoh Zubaidah	Peranan Baitul wat Tamwil(BMT) dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil di Desa Cuplik Sukoharjo tahun 2007. Terbit: 2009	Tehnik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara dan Observasi.	Masyarakat disekitar BMT Cuplik Sukoharjo melakukan berbagai Usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan bekerja mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau melakukan kegiatan produktif. Sistem kerja yang dijalankan oleh BMT Cuplik Sukoharjo, antara lain menghimpun dana dan penyalura dana sesuai dengan peranan dan

				tujuan didirikannya yaitu mampu membantu meningkatkan produktivitas usaha kecil disekitarnya.
4.	Zulkifli Rusby	Analisa Permasalahan <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT) melalui Pendekatan <i>Analytical Network Process</i> (ANP)	Tehnik pengambilan sampel menggunakan penelitian analisis kualitatif- kuantitatif, pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Objek penelitiannya adalah para pakar dan praktisi dikota Pekanbaru.	Bahwa dari sisi internet BMT, lemahnya kualitas SDM yang dimiliki oleh BMT yang ada di Pekanbaru menjadi permasalahan yang sangat krusial yang harus segera diatasi oleh para praktisi BMT.
5.	Isma Ilmi Hayati Ginting Ilyda Susardjat	Analisis Perkembangan BMT di Kota Medan.	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik	Faktor internal yang mempengaruhi perkembangan KSPS BMT Amanah Ray adalah promosi,

			analisis data yang digunakan analisis SWOT.	modal sistem informasi informasi teknologi yang terintegrasi.
6.	Hardianto Ritonga	Peranan Baitul <i>Maal wat Tamwil</i> dalam pemberdayaan usaha mikro dan kecil menengah Amanah Ummah Surabaya	Tehnik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.	Kehadiran BMT dalam masyarakat berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat miskin atau dengan kata lain masyarakat yang tidak berdaya. Dengan adanya program pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT, masyarakat bisa lebih berperan aktif dalam menjalankan usaha mereka masing_masing.

7.	Rini Hidayati Lubis	Peranan <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> terhadap Perekonomian Sumatera Utara.	Tehnik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara.	Bahwa peran BMT dalam perekonomian memeberikan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, membantu untuk melepaskan ketergantungan pada rentenir, menjaga ekonomi masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian di Indonesia.
8.	Irdlon Sahil	Potensi <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Tehnik pengambilan sampel menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yaitu primer dan skunder, metode pengumpulan data menggunakan	Konsep BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil.

			dokumentasi dan wawancara.	
9.	Restu Esnawati , Sartini	Peran BMT dalam Pemenuhan Kebutuhan Modal UMKM	Menggunakan tehnik Observasi dan Wawancara.	Pemodalan UMKM sebelum mengikuti BMT terbatas, yaitu pelaku UMKM yang akan memulai usahanya terhambat alasanya karena kekurangan modal. Kemudian terdapat perbedaan antara omset penjualan sesudah lebih baik dibanding dengan omset penjualan sebelum.

10.	Muljadi	Prospek <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> dalam Memajukan Pengusaha Mikro.	Menggunakan penelitian kualitatif dengan deskriptif, metode yang digunakan observasi teknis data, dokumentasi dan wawancara.	Tujuan utama BMT yaitu meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil, sebagai bagian dari upaya mengentaskan kemiskinan.
------------	---------	--	--	--

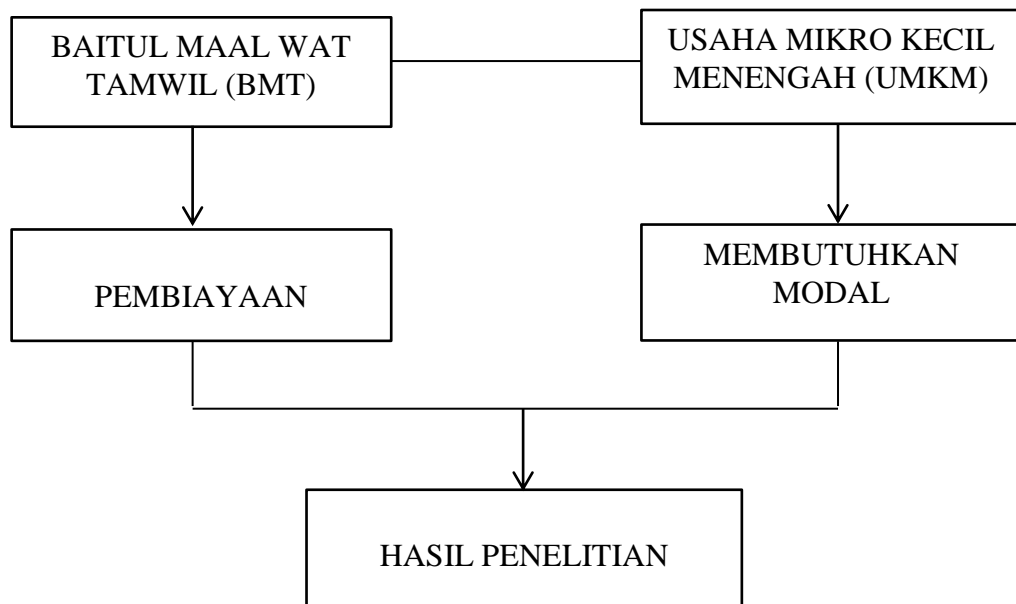
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian serta beberapa variabel yang berbeda. Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah, secara umum jenis penelitian yang digunakan hampir sama yaitu deskriptif kualitatif tetapi ada beberapa metode penelitian yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang sekarang. Seperti penelitian zulkifli Rubby penelitian yang digunakan kualitatif-kuantitatif. Secara umum penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang sekarang yaitu di BMT Nurul Iman Madani Aek Nabara Labuhanbatu.

C. Kerangka Pemikiran

Secara garis besar peran umum BMT adalah melakukan pembiayaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem Syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip Syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan Syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang masih minim dalam hal ilmu pengetahuan dan permodalan, maka BMT mempunyai tugas penting mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian. UMKM memiliki kelemahan dalam segi hal seperti kurangnya modal, sumber daya manusia sehingga usaha mikro kesulitan untuk melanjutkan usaha mereka. Maka dari itu dibutuhkan BMT dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat disusun kerangka konsep penelitian dalam gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjajahan terbuka berakhir dilakukandalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau tofik yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau responden.¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena tanpa tempat/lokasi yang nyata makan, data tidak akan dapat diperoleh oleh penulis. Oleh karena itu sesuai dengan judul penulis menjadikan Desa Aek Nabara Labuhanbatu sebagai acuan dalam penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian subjek penelitian merupakan sumber informasi mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah tiga prang karyawan sebagai ketua,

¹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. X: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal 6

sekretaris, dan kepala pembiayaan di kantor Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani dan lima orang masyarakat di Desa Aek Nabara.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian melalui dokumentasi, observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran sebagai referensi yang terkait dengan peran lembaga keuangan mikro syariah terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Adapun data sekunder tersebut terdiri atas: buku-buku, undang-undang, dan bahan acuan lainnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.² Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi subjektif di sekitar lokasi penelitian yaitu peran *Baitul Maal wat Tamwil* Nurul Iman Madani Aek Nabara terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

² Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal 15

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui Tanya jawab dan berhadapan langsung dengan orang yang memberikan keterangan terkait objek masalah yang diangkat oleh peneliti.³ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yakni dialog oleh peneliti dengan informan yang dianggap mengetahui jelas keadaan peranan lembaga keuangan mikro syariah terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

F. Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta dilapangan, dengan demikian analisis data dapat dikakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan tehnik analisa sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, pengafstraan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketikasekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan

³Husain Usman, Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001), hal 73

data, mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Nurul Iman Madani berdiri pada tahun 2017 dari ide para tokoh umat yang terhimpun dalam pengajian (Majlis Tafsir Al Quran) yang mana perlu peningkatan ekonomi dikalangan warga pengajian MTA, maka dibentuklah Koperasi Nurul Iman Madani. Pertengahan tahun 2018 perlu pengelolaan koperasi secara teratur, rapi dan profesional maka Koperasi Nurul Iman Madani masuk binaan PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil) dan KEMENKOP dan UKM SUMUT, serta aktifitasnya secara komputerisasi. Pada awal 2018 Koperasi Nurul Iman Madani resmi berbadan hukum. Pertengahan tahun 2018 koperasi Nurul Iman mulai go publik dengan melayani warga sekitar yang sebelumnya hanya khusus warga pengajian MTA saja. Tuntutan dari aturan pemerintah, maka awal tahun 2019 melakukan PAD menjadi KSPSS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) yang sebelumnya hanya Koperasi Serba Usaha.¹

Pada awal pertumbuhannya Baitul Maal wat Tamwil Nurul Iman Madani banyak mengalami hambatan baik intern maupun ekstern. Secara internal BMT kekurangan modal, fasilitas pendukung (sarana dan prasarana) sangat terbatas dan SDM yang belum terlatih. Dari segi eksternal sosialisasi sangat sulit karena sebagai lembaga yang baru dan spesifik (syari'ah) juga trauma masyarakat adanya bank gelap. Legalitas belum ada serta persaingan dengan lembaga-lembaga keuangan yang sudah maupun baik modal, kinerja maupun sumber daya manusia. Namun semua kendala itu tidak menjadi penghambat baik pengelola, serta menjadi tantangan dan peluang untuk memperbaiki kinerjanya.

¹ Rudi Prayitno, Ketua BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 04 Januari 2021

Selanjutnya, kurang lebih setengah tahun berjalan, mulailah dilakukan pembenahan-pembenahan antara lain:

- a. Restrukturisasi pengurus dan pengelola
- b. Pelatihan sumber daya manusia yang dilakukan oleh PINBUK.
- c. Pengurusan sertifikat operasi (SO).
- d. Serta sosialisasi yang lebih terbuka.

Alhamdulillah kinerja BMT mulai bangkit sehingga kepercayaan masyarakat semakin baik dan pada tahun 2019 BMT Nurul Iman Madani telah mendapat pengesahan akta pendirian Koperasi dengan keputusan Menteri

Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan SK nomor :518.503/19/BH/11/KK/2018. Dan sudah terdaftar di Dinas Perpajakan dengan NPWP nomor :31.41.582.9.125.000. Selanjutnya optimisme dan suasana kerja serta penerimaan masyarakat semakin baik, sehingga *Baitul Maal wat Tamwil* Nurul Iman Madani dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kemudian dari itu *Baitul Maal wat Tamwil* Nurul Iman Madani berupaya membenahi diri untuk menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang kuat, kokoh dan dipercaya ummat antara lain: Sistem komputerisasi, pelatihan SDM, membangun mitra dengan lembaga luar serta peningkatan kualitas keimanan dan keislaman mengelola, termasuk penambahan modal. Semua ini dilakukan dengan harapan lembaga BMT dapat menjadi salah satu solusi keterbelakangan ummat.²

Uraian Tugas Dalam *Baitul Maal wat Tamwil*

a. Pengurus

1) Kewenangan

Mewakili anggota (pendiri), pengurus berwenang untuk memastikan jalan tidaknya BMT dan membuat kebijakan umum serta melakukan

²*Ibid.*

pengawasan pelaksanaan kegiatan usaha sehingga sesuai dengan visi, misi dan tujuan.

2) Tugas-tugas

Menyusun kebijakan umum BMT dan melaksanakan kegiatan pengawasan.

b. Pengelola

1) Kewenangan

Memimpin jalannya operasional BMT/koperasi syariah, sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus'

2) Tugas-tugas

- a) Membuat rencana pemasaran produk-produk, rencana mobilisasi dana, rencana pembiayaan, rencana keuangan, rencana biaya operasional.
- b) Membuat laporan perkembangan mobilisasi dana, laporan perkembangan pembiayaan, dan data base lainnya.

c. Manajer Pembiayaan

1) Kewenangan

Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada anggota dan melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan aman, lancar dan produktif.

2) Tugas-tugas

- a) Menyusun rancana pembiayaan
- b) Meminta informasi, melakukan survey, wawancara, dan analisa pembiayaan.
- c) Menganalisa proposal pembiayaan kepada manajer umum
- d) Melakukan administrasi pembiayaan
- e) Melakukan pembinaan kepada anggota
- f) Membuat laporan perkembangan pembiayaan

d. Manajer Penggalangan Dana

1) Kewenangan

Melaksanakan kegiatan penggalangan dana dan anggota dan dari berbagai sumber dana lainnya untuk memperbesar asset BMT.

2) Tugas-tugas

- a) Menyusun rencana penggalangan simpanan
- b) Merencanakan produk-produk simpanan
- c) Melakukan evaluasi dan analisa dan simpanan
- d) Melakukan pemmbinaan anggota
- e) Melakukan administrasi simpanan
- f) Membuat laporan perkembangan simpanan

e. Manajer pembukuan

1) Kewenangan`

Menangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil, dan menyusun laporan keuangan BMT.

2) Tugas-tugas

- a) Mengerjakan jurnal buku besar
- b) Menyusun neraca harian
- c) Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan dan pembiayaan
- d) Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan dan pembiayaan.

f. Teller

1) Kewenangan

Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar

2) Tugas-tugas

- a) Menerima, menghitung uang dan membuat bukti penerimaa
- b) Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah manajer umum
- c) Melayani dan membayar pengambilan simpanan
- d) Membuat buku kas harian

- e) Setiap akhir jam kerja menghitung uang yang ada dan minta pemeriksaan dari pertanggungjawaban keuangan.³

Produk-Produk *Baitul Maal wat Tamwil* Nurul Iman Madani

1. Produk Tabungan dengan Bagi Hasil

a. Tabungan Berjangka/Deposito *Mudharobah*

Merupakan tabungan berjangka dengan prinsip mudhorobah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang disepakati. Pilihan jangka waktu yang dapat dipilih adalah: 1 Bulan (50% BMT : 50% Mitra), 3 Bulan (45% BMT : 55% Mitra), 6 Bulan (40% BMT : 60% Mitra), 12 Bulan (35% BMT : 65% Mitra), 24 Bulan (30% BMT : 70% Mitra).

b. Tabungan Amanah

Merupakan tabungan umat yang pemasukan maupun penarikan tabungan bisa dilakukan setiap saat pada jam buka kas BMT. Simpanan dengan prinsip mudhorobah ini dengan kesepakatan nisbah 75% BMT : 25% Mitra.

c. Tabungan Kurban

Merupakan tabungan yang dialokasikan untuk pembelian hewan qurban. Penarikannya dilakukan satu kali menjelang ibadah Qurban. Simpanan ini menggunakan prinsip mudhorobah sehingga akan mendapatkan bagi hasil setiap bulan dengan nisbah 72% BMT : 28% Mitra.

d. Tabungan Haji

Merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi mereka yang merencanakan ibadah Haji. Penarikan dilakukan satu kali. Tabungan ini menggunakan prinsip mudhorobah sehingga mendapatkan bagi hasil setiap bulan dengan nisbah 72% BMT : 28% Mitra.

³*Ibid.*

2. Produk Pembiayaan (Penyaluran Dana)

a. Pembiayaan Murabahah

Merupakan akad jual beli barang antara mitra dengan BMT dengan menyatakan harga beli/harga pokok ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati kedua belah pihak. BMT membelikan barang-barang kebutuhan mitra atau BMT memberi kuasa kepada mitra untuk membeli barang-barang kebutuhan mitra atas nama BMT. Lalu barang tersebut dijual kepada mitra dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama dan di angsur selama waktu tertentu.

b. Pembiayaan Qordul Hasan

Merupakan pembiayaan talangan yang diberikan kepada mitra, dalam ketentuan pembiayaan ini BMT tidak menambah hasil pada mitra namun diawal realisasi pencairan pembiayaan, mitra dikenakan dana ujroh/administrasi.

c. Pembiayaan Mudharabah

Merupakan akad kerjasama antara BMT (Shahibul Maal) dengan mitra selaku pengelola usaha (Mudharib) untuk mengelola usaha yang produktif dan halal. Dan hasil keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati kedua belah pihak.⁴

Strategi Pengelolaan Pengembangan Usaha

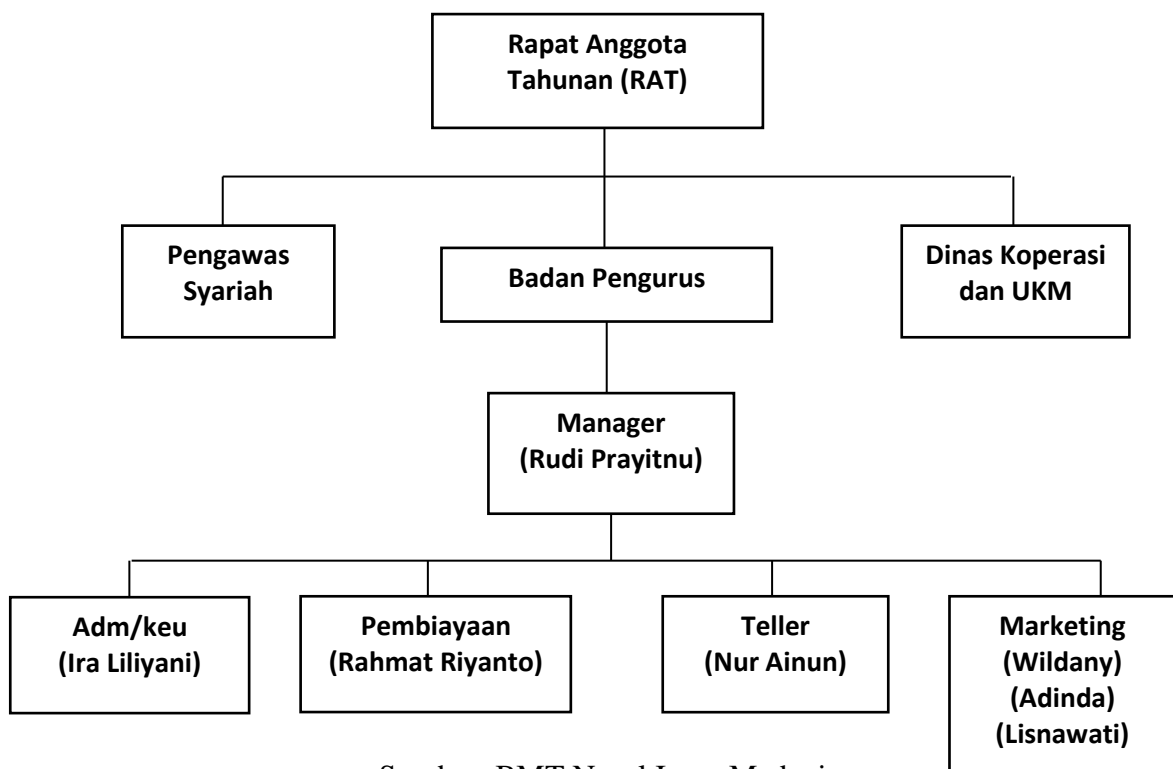
BMT Nurul Iman Madani merupakan salah satu lembaga keuangan dengan pola pada kegiatan di bidang keuangan BMT Nurul Iman Madani pengelolaan pengembangan usahanya melalui:

- a. Penghimpun dana masyarakat atau simpanan dan menyalurkan dana kemasyarakat atau pembiayaan.

⁴*Ibid.*

- b. Selain mempunyai produk pendanaan dan penyaluran dana, juga mempunyai *baitul maal* (LAZ) lembaga yang resmi menghimpun, menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh, hibah dan wakaf.
- c. Berprinsip bagi hasil, prinsip tersebut antara lain:
 - 1) Penentuan besar resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan pedoman pada kemungkinan untung rugi
 - 2) Besarnya bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
 - 3) Jumlah pembagian bagi hasil meningkat, sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
 - 4) Tidak ada yang meragukan bagi hasil

Struktur Organisasi BMT Nurul Iman Madani



Sumber: BMT Nurul Iman Madani
Gambar 4.1 Struktur Organisasi

2. Deskripsi Responden

Adapun deskripsi responden dari penelitian ini meliputi jenis kelamin, berdasarkan usia, dan pengalaman kerja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang diantaranya 2 orang dari pihak BMT Nurul Iman Madani dan 5 Orang dari Nasabah Pembiayaan BMT Nurul Imana madani.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Pria	4	57%
Wanita	3	43%
Total	7	100%

Berdasarkan data deskriptif dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa persentase responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 57 persen, sedangkan wanita sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 43 persen, dengan persentase pria 57 persen menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah pria.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Persentase
21-30	1	14%
31-40	2	29%
>40	4	57%
Total	7	100%

Berdasarkan data deskriptif dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden yang berusia 40 tahun lebih dalam penelitian ini sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 57 persen yang mendominasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Persentase
<2 Tahun	2	29%
2-3 tahun	2	29%
>3 Tahun	3	42%
Total	7	100%

Berdasarkan data deskriptif dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengalaman kerja dengan lamanya bekerja <2 tahun sebanyak 2 orang persentase sebesar 29

persen, 2-3 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 29 persen, dan >3 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 42 persen.

3. Peranan BMT Nurul Iman Madani

Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan BMT. Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan, selama dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan BMT tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet.⁵

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa, baik pembiayaan atau kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai pembiayaan untuk pertanian atau perdagangan. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima pembiayaan (debitur) dengan perjanjian yang telah dibuat bersama. Kemudian yang menjadi perbedaan antara kredit yang dilakukan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank berdasarkan prinsip konvensional keuntungan yang diperoleh melalui bunga, sedangkan prinsip bagi hasil berupa imbalan atau bagi hasil. Perbedaan lain terdiri dari analisis pemberian pembiayaan atau kredit beserta persyaratannya. Analisis pembiayaan dilakukan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka sebelum pembiayaan dilakukan bank terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan yang mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah bahwa pemberian yang diberikan benar-benar aman dalam arti uang yang

⁵ Rudi Prayitno, Ketua BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 04 Januari 2021.

disalurkan pasti kembali. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data fiktif sehingga pembiayaan tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau macet. Demikian pula analisis ini dilakukan oleh BMT Nurul Iman Madani.⁶

Metode yang dilakukan oleh BMT upaya menyelamatkan pembiayaan yang macet tersebut dengan berbagai cara tergantung dari kondisi nasabah atau penyebab pembiayaan tersebut macet. Oleh karena itu BMT Nurul Iman Madani sebelum memberikan pembiayaan juga memperhatikan unsur sebagai berikut:

- a. Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan (bank) bahwa pembiayaan yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu yang akan datang.
- b. Kesepakatan
Disamping unsur kepercayaan di dalam pembiayaan juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan.
- c. Jangka waktu
Setiap pembiayaan yang diberikan pasti mempunyai jangka waktu tertentu, jangka waktu ini menyangkut masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.
- d. Resiko
Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar pembiayaan padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

⁶ *Ibid.*

e. Balas jasa

Yaitu pemberian fasilitas pembiayaan yang diberikan bank tentu mengharap suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atas jasa tersebut kita kenal dengan istilah bagi hasil sesuai prinsip syariah.

Jadi disamping melakukan unsur-unsur diatas, BMT juga melakukan analisis pembiayaan. Adapun analisis pemberian pembiayaan kepada nasabah atau calon debitur, ada beberapa hal yang diperhatikan oleh pihak BMT Nurul Iman Madani guna mencegah pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang macet. Faktor ini juga menjadi pertimbangan BMT Nurul Iman Madani dalam menentukan plafon pembiayaan yang ditetapkan secara teliti dengan menggunakan prinsip yang sering dilakukan yaitu analisis 5C dan 7P.⁷

1. *Character*

Adalah sifat atau watak seseorang dalam ini adalah calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat seorang yang akan diberi pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.

2. *Capacity*

Yaitu untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba.

3. *Capital*

Biasanya bank tidak akan bersedia membiayai suatu usaha 100% artinya setiap nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya. *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh pihak bank.

⁷*Ibid.*

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik.

5. *Condition*

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing.

Prinsip 7P yaitu:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, yang mencakup sikap, emosi, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklafikasikan nasabah pada waktu tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Perpose*

Yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan atau kredit, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan yang diperoleh.

6. *Profitability*

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Hal ini diukur dari periode ke periode akan tetap sama atau semakin meningkat.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana pembiayaan yang dikucurkan oleh bank, namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa barang jaminan atau jaminan asuransi.⁸

Dalam persyaratan pengajuan pembiayaan pada BMT Nurul Iman Madani, sama halnya dengan persyaratan-persyaratan umum yang diajukan dalam pembuatan buku tabungan, seperti:

1. Identitas diri/KTP
2. Kartu keluarga
3. Mengisi Slip Setoran Awal
4. Jaminan
5. Menandatangani surat aplikasi akad tabungan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pengelola BMT Nurul Iman Madani yang bertindak sebagai koordinator bagian pembiayaan yang mengatakan, sebelum akad disepakati, nasabah harus memenuhi beberapa persyaratan, persyaratannya tercantum pada formulir yang diisi ketika Anda mendaftar menjadi nasabah kami. Ketika ditanyakan mengenai persyaratan yang dimaksud, bagian Costumer Service menjelaskan bahwa: dalam hal pelaksanaan akad, pihak BMT bertindak sebagai pengelola dan anggota adalah pemilik dana, dana disetor kepada BMT dan dinyatakan dalam jumlah nominal.⁹

“Untuk pelaksanaan akadnya BMT Nurul Iman Madani harus terpenuhi syarat dan rukun pelaksanaan akad, seperti yang dijelaskan oleh bagian costumer service, yaitu: “Dalam pelaksanaan akad, pihak-pihak yang berakad adalah orang dewasa, obyek simpanan berupa uang simpanan telah disetor tunai sesuai

⁸ *Ibid.*

⁹ Rahmat, Kepala Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.

dengan jenis simpanannya. Pihak-pihak telah sepakat dan diwujudkan dengan ditanda tangan”.¹⁰

Disini akan dipaparkan peranan BMT Nurul Iman Madani terhadap pengembangan UMKM yaitu, pembiayaan yang disalurkan oleh BMT secara garis besar terdiri dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan non-UMKM. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu potensi BMT sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, hal ini dilihat dari laporan pembiayaan UMKM dan kontribusi UMKM di Aek Nabara meningkat dari tahun ke tahun sesudah adanya BMT. Khusus pembiayaan untuk untuk UMKM dilakukan dengan beberapa prinsip akad.

Tabel 4.4
Nasabah Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani

No	Uraian	Jumlah (Orang)		
		2017	2018	2019
1	Pembiayaan Murabahah	175	285	355
2	Pembiayaan Qordul Hasan	5	8	10
3	Pembiayaan Mudharabah	2	5	7

Sumber: BMT Nurul Iman Madani

Dari tabel di atas dalam pengembangannya BMT Nurul Iman Madani menggunakan beberapa produk pembiayaan, diantaranya adalah Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Qordul Hasan* dan Pembiayaan *Mudharabah* yang diberikan terhadap para pedagang yang membutuhkan tambahan modal, yang dalam hal ini BMT Nurul iman madani dapat memberikan pembiayaan mulai dari Rp.500.000,- yang cara pengangsurannya dapat harian, mingguan, atau bulanan sesuai dengan kesepakatan dari awal antara pihak BMT dengan anggota peminjam dana.¹¹

¹⁰Ira Liliyani, Sekretaris BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.

¹¹Rahmat, Kepala Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.

Adapun perkembangan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil pada BMT Nurul iman madani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Aspek Usaha dan Perbandingan

No	Uraian	2017	2018	2019
1	Dana Penabung	Rp 500.365.476	Rp 832.143.721	Rp 904.098.352
2	Dana Pencairan Kredit Setahun	Rp 35.653.664	Rp 60.713.931	Rp 58.652.347
3	Total Piutang Usaha (Pembiayaan)	Rp 450.753.325	Rp 657.095.422	Rp 702.767.300
4	Total Pencairan Kredit (orang)	125 orang	167 orang	154 orang
5	Laba Kotor	-	-	-
6	Laba Bersih	-	-	-
7	SHU	-	-	-

Sumber: BMT Nurul Iman Madani

Dari hasil penelitian lapangan yang diperoleh dan tabel 4.5 di atas, bahwa komposisi pembiayaan yang dilakukan BMT Nurul Iman Madani tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami Peningkatan per tahun. Pada tahun 2017 total pembiayaan sebesar Rp 450.753.325,- kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan Rp 657.095.422,- dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan Rp702.767.300,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT Nurul Iman Madani sangat berperan dalam peningkatan pembiayaan terhadap UMKM.¹²

¹² Sumber data pembiayaan BMT Nurul Iman Madani pada tgl 05 Januari 2021.

Berdasarkan Analisis yang telah dijelaskan pada uraian di atas, disinilah produk pembiayaan yang dijalankan pada BMT Nurul Iman Madani telah berjalan sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Khususnya pada produk pembiayaan, karena dengan adanya produk pembiayaan tersebut adalah salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban pada sektor jasa, pedagang, pertanian dalam masalah permodalan yang bertujuan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya produk pembiayaan ini dapat menjadikan salah satu jalan bagi masyarakat untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Selain masalah pembiayaan, masih banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Indonesia pada umumnya, yaitu antara lain seperti kurangnya pengetahuan tentang pemasaran yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UKM mengenai pasar, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), minimnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi dan kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi, dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis agar permasalahan tersebut dapat diminimalisir sehingga berdampak pada perkembangan UMKM ke arah yang lebih baik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan bantuan melalui pembinaan dan pendampingan oleh pihak-pihak yang terkait, baik itu pemerintah maupun lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan mikro seperti BMT dan lainnya. BMT dan lembaga keuangan mikro lainnya tidak hanya berperan sebatas bantuan modal melalui pembiayaan yang diberikan, tetapi juga memberikan bantuan melalui pembinaan dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau melalui pendampingan untuk setiap usaha nasabah pembiayaan UMKM, seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen

keuangan/pembukuan, pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha.¹³

Maka dari itu BMT Nurul iman madani berperan penting dalam mengembangkan UMKM melalui pembinaan dan pendampingan sebagai wadah pembelajaran bagi pihak UMKM yang dikembangkan oleh BMT dengan cara sebagai berikut:

a. Mengembangkan Jiwa Wirausaha Kepada Nasabah

Menurut Rahmat selaku kepala pembiayaan BMT Nurul iman madani Proses suatu kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi yang dipicu oleh faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor pribadi yang mempengaruhi adalah *locus of control*, pendidikan, pengalaman, komitmen, visi, keberanian mengambil resiko dan usia. Sedangkan faktor lingkungan adalah sosiologi, organisasi, keluarga, peluang, model peran, pesaing, investor dan kebijaksanaan pemerintah. Wirausaha yang sukses mampu menghasilkan gagasan baru untuk memanfaatkan peluang serta menyikapi masalah yang dihadapi, kemudian menjadi hal itu sebagai usaha yang berhasil. Hampir selalu ada kejadian pemicu yang melahirkan ide/usaha baru. Mungkin wirausahawan tersebut tidak mempunyai prospek karir yang lebih baik lagi atau merupakan pilihan karir yang disengaja. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memasuki karir kewirausahaan. Kebanyakan dibentuk oleh sifat dan lingkungan pribadi. Seorang wirausaha memiliki yang lebih tinggi dari non wirausaha yang berarti bahwa mereka memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk mengendalikan takdir mereka sendiri.¹⁴

Untuk itu menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa seseorang

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) atau kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start up*), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (*risk bearing*) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Martini beliau mengatakan:

“BMT juga mempunyai program-program pengembangan usaha mikro kecil yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan peningkatan jiwa kewirausahaan kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul iman madani dan masyarakat yang belum menjadi nasabah di BMT Nurul Iman Madani. Kami mengundang masyarakat yaitu agar masyarakat termotivasi untuk menjadi pengusaha. Seminar ini diadakan yaitu untuk memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa lebih baik menjadi pebisnis dijamin sekarang ini mengingat sulitnya lapangan pekerjaan”.¹⁵

Pengembangan jiwa wirausaha agar kreatif dan inovatif harus didukung dengan dana yang memadai dan kepercayaan dari segala pihak. Dengan adanya program pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BMT maka diharapkan akan lebih banyak lagi masyarakat yang ingin menjadi pebisnis karena program BMT Nurul Iman Madani mengadakan pelatihan-pelatihan bisa mengurangi pengangguran apabila nasabah yang telah mengikuti seminar tersebut lebih mengembangkan usahanya dan masyarakat yang

¹⁵Martini, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021

belum menjadi pengusaha agar memiliki minat menjadi pebisnis. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ramli beliau mengatakan:

*“Saya mengambil pembiayaan di BMT itu karena saya kekurangan modal dan bagi saya BMT Nurul Iman Madani itu sangat membantu usaha saya karena dengan persyaratan berupa KTP dan kartu keluarga saya sudah bisa mengambil pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani karena BMT Nurul Iman Madani itu langsung terjun ke masyarakat. Makanya selain syarat-syarat BMT mempermudah masyarakat BMT juga kalau di mintai untuk membiayai modal kita mereka langsung memberikannya tetapi mereka memberikan pembiayaan itu setelah kami memenuhi syarat yang diajukan BMT Nurul Iman Madani. Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT Nurul Iman Madani sangat membantu usaha saya dan Alhamdulillah sekarang saya sudah mempunyai usaha baru yaitu Es Jeruk Peras karena bantuan dari BMT Nurul Iman Madani”.*¹⁶

Jika di interpretasikan bahwa dengan memberikan bantuan modal kepada nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani dengan persyaratan yang mudah maka nasabah sangat terbantu dengan bantuan modal yang diberikan oleh BMT Nurul Iman Madani dalam mengembangkan usaha para usaha mikro kecil yaitu bapak Ramli sebelum mengajukan pembiayaan hanya memiliki usaha Bakso dan Mie Ayam dan Alhamdulillah berkat bantuan modal yang diberikan oleh BMT Nurul iman madani maka bapak Ramli bisa membuka usaha baru yaitu usaha Es Jeruk Peras sehingga sekarang bapak Ramli mempunyai 2 usaha, begitu pula dengan Ibu Martini sebelum meminjam modal di BMT Nurul Iman Madani hanya memiliki tempat usaha yang kecil dan setelah pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani telah mengembangkan usaha dengan menambah variasi dagangannya.

¹⁶ Ramli, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021

b. Mengurangi Praktek Riba

“Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Rahmat beliau mengatakan bahwa: Nasabah disini juga yang mengajukan pembiayaan sebelum mereka membuka usaha mereka kami mengajarkan kepada mereka agar mereka menghindari adanya praktek riba. Salah satu jalan bagaimana masyarakat untuk mengenal apa itu riba atau secara syariah”.¹⁷

Sebagai salah satu lembaga keuangan mikro Nurul Iman Madani mengajarkan kepada nasabah untuk menghindari adanya praktik riba dalam mambuka suatu usaha. Dalam lembaga keuangan syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung didalam hal-hal yang diharamkan yang pertama yaitu apakah proyek objek pembiayaan halal atau haram, apakah menimbulkan kemudhharatan untuk masyarakat dan apakah usaha berkaitan dengan perjudian. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Santi beliau menyatakan:

“Saya mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani karna saat itu saya kekurangan modal makanya saya mencoba pembiayaan modal di BMT Nurul Iman Madani karna saya melihat BMT Nurul Iman Madani itu terjun langsung di masyarakat kecil selain itu juga persyaratannya yang diberikan BMT Nurul Iman Madani sangat mudah yaitu kita hanya memberikan kartu keluarga mereka langsung memberikan kita modal. Dan Alhamdulillah bantuan modal yang diberikan BMT Nurul Iman Madani sangat membantu saya karna keuntungannya saya dapat memebelikan perlengkapan untuk sekolah anak saya dan selain itu juga saya dapat membelikan alat-alat rumah tangga”.¹⁸

¹⁷Rahmat, Kepala Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.

¹⁸Santi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

Jika di interpretasikan bahwa BMT Nurul Iman Madani telah berperan dalam mengurangi adanya praktek riba yaitu dari ke lima nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani, tidak ada yang mengajukan pembiayaan di Bank-bank lainnya. Maka Dengan banyaknya masyarakat yang mengajukan pembiayaan di lembaga-lembaga keuangan syariah maka akan mengurangi adanya praktik riba karena lembaga keuangan syariah adalah suatu lembaga yang menghindari adanya praktik riba.

c. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kecil

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Ira Liliyani mengatakan Yaitu: *“Dengan menambah penghasilan masyarakat melatih mereka bagaimana untuk menabung dan hasilnya diharapkan untuk menabung di BMT Nurul Iman Madani, wadah masyarakat yaitu BMT untuk mengenal keuangan biasanya masyarakat yang ingin mengambil pembiayaan atau menabung di perbankan masyarakat agak malu untuk menabung 10.000 karna perbankan tidak menerima masyarakat yang menabung usang sebesar 10.000 dan 20.000 lembaga keuangan mikro seperti BMT Rp 10.000 pun mereka tidak sanggup dan tidak berani, takut dalam perbankan tidak menerima menerima masyarakat yang ingin menabung uang sebesar 10.000 dari pada mereka memakainya dengan hal-hal yang tidak berguna, dalam BMT tidak ada biaya-biaya lain yaitu dengan akad wadiah dengan mereka menyimpan tidak ada biaya operasionalnya jadi mereka hanya menitip setelah tutup buku BMT mengambil biaya operasionalnya yaitu 5000, 2000. Sedangkan dalam perbankan ada biaya bulanan”*.¹⁹

¹⁹Ira Liliyani, Sekretaris BMT Nurul Iman madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.

Dengan adanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor, termasuk usaha mikro kecil diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, baik tenaga kerja yang masih menganggur maupun semi menganggur sehingga mereka dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan diri dan keluarga. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama para pengusaha dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masyarakat harus berperan aktif dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu dengan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat itu sendiri. Dengan berusaha masyarakat bisa memenuhi keinginannya. Dengan adanya bantuan modal dari BMT Nurul Iman Madani masyarakat akan memperbaiki nasibnya yaitu dengan mengajukan pembiayaan untuk membuka suatu usaha.

Hal ini juga dipertegas sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Erwin beliau mengatakan: *“Saya mengambil pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani karena saya kekurangan modal makanya saya melakukan pembiayaan modal di BMT Nurul Iman Madani untuk memperbesar usaha menjahit baju saya dan BMT Nurul Iman Madani sangat membantu saya untuk membangun usaha saya. Karena bantuan BMT Nurul Iman Madani hingga sekarang saya sudah bisa memperbesar usaha saya dan menambah penghasilan saya sehingga saya dapat melengkapi perabotan rumah tangga saya. Makanya saya berterima kasih sekali kepada BMT Nurul Iman Madani yang sudah sangat membantu usaha saya, tetapi saya juga masih pembiayaan modal di BMT Nurul Iman Madani walaupun usaha saya sudah berkembang, Karena Saya ingin memperbesar lagi usaha saya”*.²⁰

²⁰ Erwin, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

Jika di lihat dari hasil wawancara diatas bahwa BMT Nurul Iman Madani telah berperan dalam mensejahterakan masyarakat yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani hal ini dibuktikan bahwa dari ke lima nasabah yang telah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani sebelum mereka mengajukan pembiayaan mereka kekurangan uang untuk membeli peralatan-peralatan rumah tangga karena dari keuntungan yang mereka dapat sangat kecil dan setelah mengajukan pembiayaan di BMT Nurul Iman Madani mereka dapat membeli alat-alat rumah tangga bahkan barang usaha mereka sendiri.

d. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya terpadu untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang dengan perkembangan raga dan jiwanya. Dalam hal ini, keluarga sebagai wahana pertama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mempunyai peran yang penting. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bersifat matra ganda dan lintas sektoral sehingga pelaksanaannya dilakukan melalui berbagai bidang pembangunan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan proses interaksi yang dinamik antara pertumbuhan ekonomi, perubahan sosial budaya dan politik, perkembangan iptek, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, hukum, serta berbagai bidang pembangunan lainnya. Faktor manusia, dengan potensi keahliannya yang menyatu dengan iptek, merupakan penggerak dan memegang peran utama yang menentukan bagi perkembangan sosial, ekonomi, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Pembangunan yang bertumpu pada sumber daya manusia yang berkualitas akhirnya akan membawa bangsa bergerak ke taraf kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Harapan seperti itu sangat memerlukan adanya mekanisme yang sistematis, serta adanya kelembagaan yang mendukung, dan program yang terarah. Karena luasnya dimensi peningkatan kualitas sumber daya manusia, penanganannya secara lebih

menyeluruh makin diperlukan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Rahmat.²¹

Jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap hari mengharuskan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada. Menciptakan lapangan pekerjaan adalah salah satu cara peningkatan sumber daya manusia. Upaya peningkatan kualitas dan pengembangan Sumber daya manusia (SDM) usaha mikro kecil memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh guna meningkatkan kinerja ekonominya. Kinerja ini dapat meningkat jika aktor usaha mikro kecil atau usaha kecil selaku pemilik dan pengelola usaha memiliki keterampilan dan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Peningkatan kualitas keterampilan dan sumber daya manusia ini dapat dilakukan secara simultan dengan penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan penekanan pada pembudayaan jiwa kewirausahaan melalui pendekatan proses belajar sambil beraktivitas. Dengan banyaknya sumber daya manusia maka BMT Nurul Iman Madani adalah satu lembaga yang membantu masyarakat kecil untuk membuka usaha. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ramli beliau mengatakan:

*“Kami mengambil pembiayaan di BMT Nurul iman Madani karna BMT terjun langsung kepasar memberikan barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah dan BMT juga meringkup masyarakat kecil”.*²²

*“Hal ini juga dipertegas oleh ibu Santi bahwa Bantuan yang diberikan oleh BMT itu berupa barang, tidak pernah BMT memberikan uang tetapi BMT memberikan peralatan-peralatan untuk usaha kami”.*²³

²¹Rahmat, Kepala Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.

²²Ramli, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

²³Santi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

Dapat di jelaskan bahwa BMT Nurul Iman Madani meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya mengadakan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat akan tetapi BMT juga terjun langsung memberikan kebutuhan nasabahnya. Dalam menjalankan suatu usaha pasti akan menemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat atas aktivitasnya. Diantara faktor yang sangat mendukung pembiayaan BMT Nurul Iman Madani adalah Adanya kunjungan kelapangan oleh para pengelola BMT Nurul Iman Madani kepada nasabah dan memenuhi kebutuhan nasabah apabila nasabah membutuhkan barang.

Sekretaris BMT Nurul Iman Madani, ibu Ira Liliyani mengungkapkan bahwa *“BMT merupakan salah satu alternatif bagi pengusaha-pengusaha kecil untuk mendapatkan modal, karena sifat BMT yang tidak sama dengan lembaga keuangan besar seperti bank yang aksesnya sangat susah bagi pengusaha-pengusaha kecil. Selain itu, BMT juga mempunyai tujuan yang penting dalam mengatasi permasalahan masyarakat yang masih dalam hal sumber modal, terutama yang mempunyai kebiasaan menggunakan jasa rentenir dalam mencari bantuan dana. Hal itulah yang menjadi tujuan utama BMT Nurul Iman Madani dalam menjalankan fungsinya. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa peran yang dijalankan BMT Nurul Iman Madani dalam permasalahan modal bukan hanya untuk akses modal, melainkan juga untuk menekan praktik rentenir di kalangan masyarakat dalam mencari tambahan modal, yang mana praktik tersebut sangat membebani masyarakat terutama pedagang-pedagang kecil karena menggunakan sistem bunga. Ibu Ira juga menuturkan bahwa selain memberikan bantuan modal berupa pembiayaan kepada nasabah-nasabah yang tergolong pelaku UMKM atau pedagang-pedagang kecil, BMT Nurul Iman Madani melakukan monitoring terhadap usaha-usaha nasabah apakah berkembang atau tidak”*.²⁴

²⁴Ira Liliyani, Sekretaris BMT Nurul Iman madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.

4. Perkembangan UMKM Setelah Menerima Program dari BMT Nurul Iman Madani.

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa perkembangan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) setelah menerima program dari *Baitul maal wat tamwil* (BMT) Nurul iman madani berpengaruh positif terhadap Usaha yang dijalankan para nasabah UMKM, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Nasabah yang melakukan pembiayaan ke BMT nurul iman madani.

“Adapun hasil wawancara yang penulis rangkum dari beberapa anggota BMT, yakni Ibu Martini (usaha dagang). Modal awal dari usaha ibu Martini sekitar Rp 5.000.000,- dan pendapatan rata-rata Ibu Martini sebesar Rp.250.000 per harinya. Mereka mendapat pembiayaan dari BMT Nurul iman madani sebesar Rp 1.000.000,- Beliau menggunakan modal tersebut untuk menambah permodalan dan melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Dengan bertambahnya permodalan yang didapatkan, maka Ibu Martini dapat menambah variasi dagangannya yang lebih besar lagi. Setelah melakukan pembiayaan dari BMT ibu Martini menghasilkan pendapatan menjadi Rp. 300.000 per harinya. Melihat kondisi tersebut, untuk saat ini program pembiayaan yang terlaksanakan Oleh BMT boleh dikatakan ada hasilnya walaupun tidak seberapa, dan hasil tersebut juga tidak lepas dari adanya bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pihak BMT Nurul Iman Madani”.²⁵

“Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Anto pemilik Toko Sepatu Modal awal dari Usaha Bapak Anto Rp. 25.000.000,- dan pendapatan yang beliau peroleh sebesar Rp. 300.000 per harinya. Bapak ini mendapat pembiayaan sebesar Rp 20.000.000,- dari pihak BMT Nurul Iman Madani. Dengan adanya pembiayaan dari BMT, pendapatan yang didapatkan Bapak Anto mengalami peningkatan karena dapat memperbesar usaha-usahanya. Setelah melakukan pembiayaan dari BMT, bapak Anto menghasilkan pendapatan menjadi Rp.

²⁵Martini, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021

400.000 Perharinya. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, bapak Anto dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya”.²⁶

“Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Santi, salah satu anggota BMT yang mempunyai usaha dagang. Modal awal dari usaha Ibu santi sebesar Rp. 15.000.000. dan pendapatan yang Ibu Santi peroleh sebesar Rp. 300.000 perharinya. Ibu Santi diberi pembiayaan sebesar Rp 5.000.000.- dari pihak BMT Nurul Iman Madani. Beliau menggun akan modal yang diberikan untuk berjualan pulsa hp dan Listrik. Setelah melakukan pembiayaan dari BMT, Pendapatan yang ibu Santi diperoleh meningkat menjadi Rp 450.000,- sampai Rp 500.000,- per hari. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat melengkapi peralatan rumah tangganya”.²⁷

“Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Ramli, salah satu anggota BMT. Modal awal dari usaha ini sebesar Rp. 5.000.000 dan pendapatan yang bapak Ramli terima sebesar Rp. 150.000 perharinya. Pihak BMT memberikan pembiayaan modal sebesar Rp. 1.000.000,- untuk mengembangkan usaha bapak Ramli. Beliau menggunakan modal yang diberikan untuk berjualan Bakso dan Mie Ayam yang berlokasi di depan rumah mereka. Dengan adanya tambahan modal dari BMT, Bapak Ramli membuka usaha baru yaitu berjualan Es Jeruk Peras tepat di depan warung bakso tersebut. Sehingga dengan adanya usaha baru ini, pendapatan yang mereka peroleh bertambah sekitar Rp 200.000,- perharinya. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”.²⁸

²⁶ Anto, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

²⁷ Santi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

²⁸ Ramli, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

*“Hal serupa juga dikatakan bapak Erwin yang mempunyai usaha Penjahit Pakaian yang telah berdiri 5 tahun. Modal awal dari usaha bapak Erwin sebesar Rp. 7.000.000,- dan pendapatan yang bapak Erwin terima sebesar Rp. 400.000 perharinya. mereka mendapat pembiayaan dari BMT Nurul Iman Madani sebesar Rp 5.000.000,- Beliau menggunakan modal tersebut untuk menambah permodalan dan melengkapi keperluan yang berkaitan dengan usahanya. Dengan bertambahnya permodalan yang didapatkan, maka Pak Erwin dapat mengambil proyek-proyek yang lebih besar lagi. Dan dengan proyek besar yang didapatkan, maka dapat menambah penghasilan Bapak Erwin sebagai seorang penjahit. maka pendapatan bapak Erwin pun bertambah menjadi Rp. 500.000 perharinya. Melihat kondisi tersebut, untuk saat ini program pembiayaan yang terlaksana boleh dikatakan ada hasilnya walaupun tidak seberapa, dan hasil tersebut juga tidak lepas dari adanya bimbingan dan pengarahan yang dilaksanakan oleh pihak BMT Nurul Iman Madani”.*²⁹

Dari beberapa pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya produk pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Nurul Iman Madani dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh BMT Nurul Iman Madani, yaitu melalui akad pembiayaan yang ditawarkan, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran BMT tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak anggota.

²⁹ Erwin, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

B. Pembahasan Penelitian

1. Peranan BMT Nurul Iman Madani dalam Pengembangan UMKM.

Peranan BMT sebagai lembaga keuangan tidak pernah terlepas dari masalah pembiayaan. Bahkan BMT sebagai lembaga keuangan, pemberian pembiayaan adalah kegiatan utamanya. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keutungan BMT. Jika BMT tidak mampu menyalurkan pembiayaan, selama dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan BMT tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan pembiayaan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah pembiayaan, penentuan bagi hasil, prosedur pemberian pembiayaan, analisis pemberian pembiayaan sampai pada pengendalian yang macet. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain intinya kepada pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan kredit adalah menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998 yaitu penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³⁰

Dari beberapa pemaparan wawancara dengan nasabah dapat diketahui bahwa peran BMT sangat berpengaruh dengan adanya produk pembiayaan dan pembinaan yang dilakukan oleh BMT Nurul Iman Madani dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh BMT Nurul Iman Madani, yaitu melalui akad pembiayaan yang ditawarkan, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran BMT tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan

³⁰ Rudi Prayitno, Ketua BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 04 Januari 2021.

pengarahan-pengarahan ke pihak anggota. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peranan *Baitul maal wat tamwil* (BMT) Nurul iman madani berpengaruh positif dalam mengembangkan Usaha mikro kecil menengah (UMKM). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan nasabah pembiayaan BMT nurul iman madani.

2. Perkembangan UMKM Setelah Menerima Program dari BMT Nurul Iman Madani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) setelah menerima program dari Baitul maal wat tamwil (BMT) Nurul iman madani berpengaruh positif terhadap Usaha yang dijalankan para nasabah UMKM dari anggota BMT Nurul iman madani, seperti dikutip dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Dikatakan oleh Bapak Ramli, salah satu anggota BMT. Modal awal dari usaha beliau sebesar Rp. 5.000.000 dan pendapatan yang bapak Ramli terima sebesar Rp. 150.000 perharinya. Pihak BMT memberikan pembiayaan modal sebesar Rp. 1.000.000,- untuk mengembangkan usaha bapak Ramli. Beliau menggunakan modal yang diberikan untuk berjualan Bakso dan Mie Ayam yang berlokasi di depan rumah mereka. Dengan adanya tambahan modal dari BMT, Bapak Ramli membuka usaha baru yaitu berjualan Es Jeruk Peras tepat di depan warung bakso tersebut. Sehingga dengan adanya usaha baru ini, pendapatan yang mereka peroleh bertambah sekitar Rp 200.000,- perharinya. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya”.*³¹

“Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Santi, salah satu anggota BMT yang mempunyai usaha dagang. Modal awal dari usaha Ibu santi sebesar Rp. 15.000.000. dan pendapatan yang Ibu Santi peroleh sebesar Rp. 300.000 perharinya. Ibu Santi diberi pembiayaan sebesar Rp 5.000.000.- dari pihak BMT

³¹Ramli, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021

*Nurul Iman Madani. Beliau mengun akan modal yang diberikan untuk berjualan pulsa hp dan Listrik. Setelah melakukan pembiayaan dari BMT, Pendapatan yang ibu Santi diperoleh meningkat menjadi Rp 450.000,- sampai Rp 500.000,- per hari. Sehingga dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat melengkapi peralatan rumah tangganya”.*³²

Dari pemaparan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya produk pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Nurul Iman Madani dapat memberikan peningkatan terhadap para pedagang demi meningkatkan kemajuan usahanya. Bila menyimak hal tersebut, dalam program yang dijalankan oleh BMT Nurul Iman Madani, yaitu melalui akad pembiayaan yang ditawarkan, dengan cara memberikan modal kepada para pedagang yang membutuhkan sangat berpengaruh demi kemajuan dan peningkatan usahanya. Namun, peran BMT tersebut tidak sekedar memberikan pinjaman modal begitu saja, tetapi juga disertai dengan adanya pendampingan dan pembinaan dengan memberikan pengarahan-pengarahan ke pihak anggota.

³²Santi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh penulis berdasarkan teori dan hasil analisis dari penelitian pada BMT Nurul iman madani, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Baitul maal wat tamwil* (BMT) Nurul Iman Madani berperan penting dalam pengembangan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) dengan melakukan pembiayaan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak BMT seperti.
 - a. Mengembangkan jiwa wirausaha kepada nasabah
 - b. Mengurangi praktek riba
 - c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil
 - d. Peningkatan kualitas sumber daya manusia.
2. Perkembangan Usaha mikro kecil menengah (UMKM) setelah menerima program dari BMT Nurul Iman Madani berpengaruh positif terhadap nasabah dan mampu meningkatkan pendapatan Nasabah terkhusus usaha mikro kecil dan juga kesejahteraan anggota BMT nurul iman madani.

B. Saran

Sesuai dengan topik pembahasan skripsi ini tentang Peran BMT Nurul Iman Madani dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah, maka penulis menitikpkan saran dengan harapan bisa memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Diharapkan kepada pengelola BMT Nurul Iman Madani agar meningkatkan jiwa kewirausahaan kepada nasabah yang ingin mengambil pembiayaan untuk membuka usahanya dengan cara lebih giat lagi memberikan arahan dan pelatihan kepada nasabah BMT nurul iman madani.
2. Bagi pihak peneliti selanjutnya Pembahasan mengenai peranan *Baitul maal wat tamwil* (BMT) dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penyusun mengharapkan kekurangan-kekurangan tersebut dapat digunakan

sebagai kajian-kajian untuk peneliti berikutnya dan dapat melengkapi kekurangan yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rijanto *Pelatihan dan pendampingan usaha mikro* (Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia).
- Ali, M. *Buku Saku Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah 2008).
- Amin, Muhammad Nur, *Peranan Baitul Maal wat Tamwil(BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah*,(Skripsi, UIN sumatera Utara, 2019).
- Anto, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.
- Antonio. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press. 2001).
- Bungin, Burhan,, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana,2009).
- Dzauli, H.A, *Lembaga-lembaga Perekonomian Ummat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Erwin, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuahnbatu, tanggal 06 Januari 2021.
- Haykal, Muhammad, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), Ed. 1, Cet. 1.
- Heri, Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. (yogyakarta: Ekonisia UII 2003).
- Hertanto, Widodo. *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal wa Tamwil*. (Bandung : Mizan, 1999).
- Heykal, Mohammad, *Lembaga Keuangan Islam*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri).
- Indonesia, Republic: Undang-Undang RI No. 9 tahun 1993 Tentang Usaha kecil.
- Iqbal, Muhammad, "Karakteristik UMKM, Diunduh pada tanggal 20 pebruari 2020.
- Janwari, Djazuli, *Lembaga-lembaga Ummat sebuah pengenalan*. (Jakarta: PT. GrafindoPersada, 2002).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Liliyani, Ira, Sekretaris BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.

- Martini, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.
- Materi ke BMT-an, Sumber, Disarikan dari Buku Saku PINBUK/PKES.
- Maulana, Ikhsan, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2020.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. X: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufti, Ariesdan, *Amanah Bagi Bangsa: Konsep Sistem Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah).
- Muslimin, Supriadi, *Peranan Dan Fungsi Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, <http://nayyasemangat.blogspot.com/2002/10>. Diunduh pada tanggal 19 Maret 2020.
- Prayitno, Rudi, Ketua BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 04 Januari 2021.
- Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemahan (QS. Az-Zukhruf: 32), diakses pada tanggal 08 September 2020.
- Rahayu, Henny, *Defenisi Lembaga Keuangan Syariah*, diunduh pada tanggal 20 Maret 2020.
- Rahmat, Kepala Pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 05 Januari 2021.
- Ramli, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.
- Ridwan, Muhammad, *Managemen Baitul maal wa tamwil*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2004).
- Sadoko, Isono, *Pengembangan Usaha Kecil, Pemihakan Setengah Hati*,(Bandung: Yayasan Akatiga, 2003).
- Santi, anggota dan nasabah pembiayaan BMT Nurul Iman Madani, wawancara di Aek Nabara Labuhanbatu, tanggal 06 Januari 2021.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Sumber data pembiayaan BMT Nurul Iman Madani pada tgl 05 Januari 2021.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Lembaga Keuangan Kerakyatan Media KUK No. 15*, Jakarta: 1996.

Usman, Husain, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001).

LAMPIRAN

1. Lampiran Gambar

Logo BMT Nurul iman Madani



Wawancara Dengan Pegawai BMT Nurul iman madani



Wawancara Dengan Ibu Martini



Wawancara Dengan Bapak Ramli



Wawancara Dengan Ibu Santi



CURRICULUM VITAE

I. INDETITAS PRIBADI

Nama : Ardi Saputra Ritonga
NIM : 0503163260
Tempat, Tanggal Lahir : Sigambal, 01 April 1998
Jenis Kelamin : Laki Laki
Jurusan / Prodi : Perbankan Syariah (S1)
Alamat : Riau Makmur, Kec. Tambusai Utara
Status : Belum Menikah
No. Hp : 082385114160
Alamat E-mail : ardisyaputra67@gmail.com
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004-2010 : SD Negeri 017 Tambusai Utara
2. Tahun 2010-2013 : MTS Swasta AL-Wahliyah Sigambal
3. Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 2 Rantau Selatan
4. Tahun 2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Islam FEBI UINSU (2016-2017).
2. Intelligence & Qolbu Based Of Ekonomic Banking (IQEB) FEBI UINSU (2017-2018).
3. Ikatan Study Manejemen (ISMA) FEBI UINSU (2017-2019).
4. Himpunan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI UINSU (2018-2019).